



ETOS KERJA PEDAGANG MIE TEK-TEK SISTEM BAGI HASIL (PROFIT SHARING) DI KOTA PEKANBARU

Elvira, Rina Susanti

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada pedagang mie tek-tek sistem bagi hasil yang berada di Kota Pekanbaru dengan tujuan untuk mengetahui etos kerja pedagang dan kehidupan pedagang mie tek-tek sistem bagi hasil (profit sharing) di Kota Pekanbaru. Tinjauan dasar dalam penelitian ini menggunakan teori etos kerja dan teori orientasi nilai budaya. Untuk menjawab rumusan masalah, digunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik purposive sampling yang melibatkan 6 orang informan dengan rincian 5 orang informan utama dan 1 orang informan kunci. Hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 6 indikator yang menentukan etos kerja pedagang, diantaranya yaitu semangat kerja, kejujuran dan tanggung jawab, disiplin kerja, keterampilan, motivasi, dan produktivitas dalam bekerja. Pedagang mie tek-tek memiliki semangat kerja yang berbeda-beda, jujur dan bertanggung jawab dalam mematuhi aturan dari pemilik usaha, disiplin waktu dalam bekerja, memiliki keterampilan bekerja, memiliki motivasi bekerja dari dalam diri maupun dari luar dirinya, dan produktivitas serta penghasilan antar pedagang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Kehidupan pedagang mie tek-tek sistem bagi hasil (profit sharing) dilihat dari hakikat hidupnya dalam bekerja. Pedagang memandang kehidupannya baik dan berusaha untuk menjadi lebih baik lagi dengan selalu menambah mutu karyanya dalam bekerja sehingga kehidupannya selalu berorientasi ke masa depan untuk pemenuhan nafkah hidup dan rencana perbaikan hidupnya sehingga untuk memperoleh hal tersebut pedagang selalu tunduk pada alam dan saling memiliki rasa ketergantungan terhadap sesama pedagang, pembeli, pemilik usaha, dan masyarakat sekitar untuk menjalani kehidupannya.

Kata Kunci: Pedagang, Etos Kerja, Orientasi Nilia Budaya.

PENDAHULUAN

Aktivitas berdagang memang sudah tidak biasa lagi terdengar dalam masyarakat. Berdagang sebagai salah satu mata pencaharian yang sudah ada sejak dahulunya. Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, menjual suatu barang untuk memperoleh keuntungan demi memenuhi kebutuhan hidup. Pedagang merupakan salah satu bentuk sektor informal yang biasanya wilayah perkotaan menjadi pusat berkumpulnya berbagai pedagang dari berbagai daerah.

Mereka yang bergelut di sektor informal lebih mengutamakan keterampilan dibandingkan latar belakang pendidikan dan pengalaman bekerja. Hal ini membuat sektor informal banyak diminati oleh masyarakat untuk mencari pekerjaan. Sektor informal sebagai sumber kesempatan kerja merupakan salah satu cara untuk menanggulangi tingginya pengangguran. Hal ini dijelaskan oleh Djatmikanto bahwa peranan sektor informal sangat membantu pemerintah dalam menciptakan lapangan pekerjaan, terutama bagi mereka yang berpendidikan rendah, sehingga dapat mengurangi pengangguran dan menambah kesejahteraan rumah tangga (Indrawati, 2016). Sektor Informal banyak ditemui di daerah perkotaan, salah satunya yaitu di Kota Pekanbaru. Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi dan menjadi pusat ekonomi terbesar di pulau Sumatera dan termasuk kota yang tingkat pertumbuhan penduduk, migrasi, dan urbanisasi nya yang tinggi dibandingkan dengan kota yang lainnya di pulau sumatera (Sayang Juliandi et al., 2021)

Pada saat ini, muncul pedagang jenis baru dengan sistem Bagi Hasil (*profit sharing*) di Kota Pekanbaru. *Profit Sharing* merupakan sistem bagi hasil dimana pedagang harus menyeter penghasilan yang diperoleh setiap harinya kepada pemilik usaha sesuai

dengan kesepakatan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha. Penghasilan pedagang tergantung pada kemampuan dan keterampilannya dalam berjualan. Pedagang mie tek-tek dengan sistem *profit sharing* tidaklah banyak di kota Pekanbaru, setelah ditelusuri ada satu usaha yang unik menggunakan sistem *profit sharing*, salah satunya yaitu Usaha Mie Tek-tek Bunda Fadhil. Sistem *Profit Sharing* yang digunakan oleh usaha mie tek-tek bunda fadhil yaitu setiap porsi mie tek-tek yang terjual, keuntungan yang di dapatkan oleh pedagang yaitu sebesar 25% per porsinya. Selain itu, jika pedagang mampu menjual sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh pemilik usaha maka akan mendapatkan bonus.

Sistem bagi hasil (*profit sharing*) di dukung oleh semangat dan kesungguhan pedagang mie tek-tek dalam bekerja. Hal ini dapat dikategorikan kedalam Etos kerja, Etos berarti pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial sedangkan etos kerja berarti semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok, dengan kata lain etos juga berarti sebagai sesuatu yang diyakini, cara berbuat, sikap, serta persepsi terhadap nilai bekerja. Mereka yang terindikasi memiliki etos kerja tinggi sehingga giat dalam berwirausaha adalah mereka yang aktif dan suka bekerja keras, bersemangat dan hemat, tekun dan profesional, efisien dan efektif, jujur, disiplin, dan bertanggungjawab, mandiri, rasional, mempunyai visi jauh ke depan, percaya diri, mampu bekerja sama dengan orang lain, sederhana, tabah, dan ulet, sehat jasmani dan rohani (Hendraswati, 2016). Etos kerja terdiri dari dua kata yaitu etos dan kerja. Kata etos berasal dari bahasa Yunani "Ethos" yang berarti sikap, kepribadian, karakter, watak, keyakinan terhadap sesuatu. Sedangkan kata kerjanya berarti perencanaan dan upaya melakukan

sesuatu secara bertanggung jawab. Etika kerja dibentuk oleh berbagai adat istiadat, pengaruh budaya, dan nilai-nilai yang diyakini (Ramadhan & Ryandono, 2015).

Etos kerja juga mengacu pada apa yang telah disampaikan oleh Max Weber dimana semangat kerja akan menentukan keberhasilan seseorang. Max Weber adalah orang yang tergolong paling lengkap dalam menjelaskan masalah etos kerja, khususnya tentang kemungkinan adanya hubungan antara ajaran agama dan perilaku ekonomi. Dalam bukunya yang berjudul *“The Protestant Ethic and the Spirit of Capitalism”* yang dalam bahasa Indonesia, yaitu *“Etika Kerja Protestan dan Semangat Kapitalisme”*. Buku ini menjelaskan perkembangan kapitalisme di dunia barat dipengaruhi oleh etika protestan yang melandasi perilaku masyarakatnya. Menurut Weber, ajaran ini memiliki implikasi positif untuk berprestasi, karena senantiasa kerja keras dan menjauhi kemalasan. Kepercayaan untuk melakukan tindakan terbaik menyebabkan setiap aktivitas penganut Protestan selalu dilakukan secara optimal, mereka menjadi pekerja keras (Nadjib, 2013).

Sementara untuk melihat orientasi nilai budaya kehidupan pedagang, penelitian ini menggunakan teori orientasi nilai budaya oleh F.R Kluckhohn. F.R Kluckhohn dalam bukunya yang berjudul *Variation in Value Orientation* (1961) yang diperkenalkan oleh Koentjaningrat ke Indonesia dengan nama *“orientasi nilai budaya”* (Marzali, 2009). Menurut teori tersebut hal-hal yang paling tinggi nilainya dalam setiap kebudayaan hidup manusia minimal ada lima hal. Berikut disajikan tabel skema kerangka pemikiran Kluckhohn mengenai lima masalah dasar dalam hidup yang menentukan orientasi nilai budaya manusia.

Tabel 1. 1 Kerangka Orientasi Nilai Budaya

Masalah Dasar dalam Hidup	Orientasi Nilai Budaya		
	Tradisional	Transisi	Modern
Hakikat Hidup (MH)	Hidup itu buruk	Hidup itu baik	Hidup itu buruk, tetapi harus diperbaiki
Hakikat Karya (MK)	Karya itu untuk nafkah hidup	Karya itu untuk kedudukan, kehormatan, dan sebagainya	Karya itu untuk menambah mutu karya (<i>prestise</i>)
Hakikat kedudukan manusia dalam ruang waktu (MW)	Orientasi ke masa lalu	Orientasi ke masa kini	Orientasi ke masa depan
Hakikat hubungan manusia dengan alam (MA)	Manusia tunduk kepada alam yang dahsyat	Manusia berusaha menjaga keselarasan dengan alam	Manusia berusaha menguasai alam
Hakikat hubungan manusia dengan sesamanya (MM)	Orientasi kolateral (horizontal), rasa ketergantungan kepada sesamanya (gotong royong)	Orientasi vertikal, rasa ketergantungan kepada tokoh-tokoh atasan dan berpangkat	Individualisme, tidak mementingkan rasa ketergantungan pada sesama

Sumber: Buku Antropologi & Pembangunan Indonesia, 2009

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Tujuan digunakannya metode ini adalah untuk memberikan penjelasan secara mendalam dan lebih rinci serta menganalisis etos kerja pedagang mie tek-tek sistem bagi hasil (*profit sharing*) di kota Pekanbaru.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Bina Widya dan Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru, tepatnya di Jalan Bangau Sakti, Jalan Swakarya, Jalan Tuah Karya, Jalan Perumahan Manunggal, dan Jalan Perumahan Unri. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan oleh peneliti, dikarenakan hanya di tempat tersebut yang terdapat pedagang Mie Tek-tek dengan sistem bagi hasil (*profit sharing*).

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang mendapatkan hasil akhir informan utama sebanyak 5 orang pedagang. Teknik *purposive sampling* dimana metode ini merumuskan kriteria subjek penelitian yang dijadikan sumber penelitian secara spesifik dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Kriteria subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : pedagang sudah bekerja sebagai pedagang Mie Tek-tek sistem bagi hasil (*profit sharing*) bunda fadhil minimal selama 3 bulan. Selain itu untuk mengumpulkan data dan informasi pokok peneliti membutuhkan informan kunci (*key informan*). *Key Informan* sebagai orang yang mengetahui tentang kondisi atau fenomena mengenai masalah yang diteliti, selain itu juga memahami informasi tentang informan utama. *Key Informan* dalam penelitian ini, yaitu pemilik usaha mie tek-tek Bunda Fadhil. Untuk menganalisis lebih dalam mengenai etos kerja pedagang mie tek-tek sistem bagi hasil (*profit sharing*) digunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Etos Kerja pedagang Mie Tek-tek Sistem Bagi Hasil (*Profit Sharing*) di Kota Pekanbaru

Etos kerja seorang pedagang merupakan seperangkat nilai, sikap, dan perilaku yang penting dalam melakukan kegiatan perdagangan dan usaha. Max Weber adalah orang yang tergolong paling lengkap dalam menjelaskan masalah etos kerja, khususnya tentang kemungkinan adanya hubungan antara ajaran agama dan perilaku ekonomi. Max Weber menyatakan intisari etos kerja orang Jerman adalah : rasional, disiplin tinggi, kerja keras, berorientasi pada kesuksesan material, hemat dan bersahaja, tidak mengumbar kesenangan, menabung dan investasi (Rustiati Ridwan, 2016).

Etos kerja pedagang mie tek-tek, seperti dalam hal kebanyakan pekerjaan, dapat dipengaruhi oleh nilai-nilai dan ajaran agama yang dianut oleh individu tersebut. Meskipun tidak ada agama khusus yang secara langsung membahas profesi pedagang mie tek-tek, nilai-nilai umum dari berbagai agama dapat memberikan panduan tentang etos kerja dan perilaku yang diterapkan oleh pedagang dalam pekerjaan sehari-hari. Berkaitan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini penulis membahas indikator etos kerja menjadi 6 macam, diantaranya yaitu semangat kerja, kejujuran dan tanggung jawab, disiplin kerja, keterampilan (*skill*), motivasi, dan produktivitas dalam bekerja.

a. Semangat Kerja

Semangat kerja mengacu pada tingkat dedikasi (pengorbanan tenaga, pikiran, waktu), antusiasme (minat atau gairah, kegembiraan), dan motivasi (dorongan) yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaannya. Hal ini mencakup semangat untuk mencapai tujuan, melakukan tugas dengan penuh tekad, dan menunjukkan ketekunan dalam bekerja.

Tabel 1.2 Rekap Semangat Kerja Pedagang Mie Tek-tek

No	Nama Informan	Jam Habis Terjual	Semangat Kerja
1.	Ardi	11-12 malam	Seluruh informan utama memiliki semangat dalam bekerja, semangat kerja masing-masing pedagang berbeda. Perbedaan masing-masing semangat kerja pedagang dapat dilihat dari jam habis terjual nya walaupun terkadang juga
2.	Roy	10-11 malam	
3.	Nung	11 malam	
4.	Madi	11 malam	
5.	Siti	12 malam	

			pernah menambah waktu untuk berjualan diluar jam kerja yang sudah ditentukan oleh pemilik usaha.
--	--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh pedagang mie tek-tek memiliki semangat kerja dalam berdagang. Semangat kerja masing-masing pedagang berbeda dapat dilihat dari jam habis terjual yang berbeda-beda antara masing-masing pedagang. Ada yang habis terjual jam 10 malam, ada yang habis terjual jam 11 malam, dan ada yang belum habis terjual sampai jam yang telah ditentukan oleh pemilik usaha. Akan tetapi pedagang selalu berusaha menambah waktu berjualan jika dagangan belum habis. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang memiliki semangat kerja. Weber menjelaskan masalah tentang etos kerja khususnya berkaitan dengan kemungkinan adanya hubungan antara ajaran agama dan perilaku ekonomi. Semangat kerja pedagang didasari oleh perilaku kerja keras dalam berdagang, menjauhi sifat malas, dan selalu bersyukur dengan tidak mengeluh sehingga pedagang terus berusaha agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.

b. Kejujuran dan Tanggung Jawab dalam Bekerja

Kejujuran juga berkaitan dengan akhlak seseorang karena seseorang yang bersikap jujur didasari dengan kepercayaan dan nilai yang melekat pada dirinya sehingga selalau berusaha untuk berbuat kebaikan dalam bekerja. Weber menekankan bahwa etos kerja Protestan memiliki nilai moral yang kuat, dan kejujuran adalah salah satu nilai tersebut. Kejujuran dan tanggung jawab

dalam pekerjaan dianggap sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dalam etos Protestan.

Tabel 1.3 Rekap Kejujuran dan Tanggung Jawab Pedagang Mie Tek-tek

No	Nama Informan	Kejujuran
1.	Ardi	Informan pertama selalu jujur dan bertanggung jawab dalam berjualan mie tek-tek. Beliau selalu menyetor hasil penjualan kepada pemilik usaha setelah selesai berjualan dan tidak pernah melebihi atau mengurangi porsi dagangan ataupun mengambil keuntungan sendiri
2.	Roy	Informan kedua dan ketiga selalu jujur dan bertanggung jawab dalam berjualan mie tek-tek. Beliau selalu menyetor hasil penjualan kepada pemilik usaha setelah selesai berjualan dan membersihkan peralatan setelah selesai berjualan. Akan tetapi beliau pernah membeli nasi tambahan untuk menutupi kekurangan porsi nasi yang telah disediakan oleh pemilik usaha tujuannya adalah agar pembeli tidak kecewa dengan porsinya yang sedikit
3.	Nung	
4.	Madi	Informan pertama selalu jujur dan bertanggung jawab dalam berjualan mie tek-tek. Beliau selalu menyetor hasil penjualan kepada pemilik usaha setelah selesai berjualan dan tidak pernah melebihi atau mengurangi porsi dagangan ataupun mengambil keuntungan sendiri
5.	Siti	Informan pertama selalu jujur dan bertanggung jawab dalam berjualan mie tek-tek. Beliau selalu menyetor hasil penjualan kepada pemilik usaha setelah selesai berjualan dan tidak pernah melebihi atau mengurangi porsi dagangan ataupun mengambil keuntungan sendiri

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bawa seluruh informan menjualkan mie tek-tek berdasarkan aturan yang telah disampaikan oleh pemilik usaha, pedagang selalu berusaha jujur dalam berjualan dan tidak ada yang mengambil keuntungan pribadi. Kejujuran pedagang mie tek-tek jika dikaitkan dengan agama menurut teori max weber kejujuran dan tanggung

jawab dalam pekerjaan dianggap sebagai bentuk pelayanan kepada Tuhan dalam etos Protestan. Pedagang mie tek-tek bunda fadhil menjalankan tugas pekerjaan dengan jujur dan tanggung jawab, dapat disimpulkan bahwa pedagang memuliakan Tuhan dan menganggap pekerjaan mereka sebagai panggilan ilahi. Selalu menyeter penghasilan ketika berjualan, menjual mie tek-tek sesuai ketentuan dari pemilik usaha menunjukkan pedagang melakukan pekerjaan dengan jujur dan penuh tanggung jawab.

c. Disiplin dalam Bekerja

Disiplin kerja adalah kemampuan dan komitmen seseorang untuk mengikuti aturan, menyelesaikan tugas, dan menjaga jadwal yang konsisten. Disiplin kerja dalam konteks etos Protestan juga melibatkan rasionalitas dan perencanaan. Individu diharapkan untuk merencanakan pekerjaan mereka dengan baik, menggunakan waktu dengan efisien, dan menjalankan tugas-tugas dengan disiplin. Disiplin kerja dalam hal ini peneliti melihat dari aturan dan ketaatan dalam berdagang atau memulai aktivitas dagang.

Tabel 1.4 Rekap Disiplin Kerja Pedagang Mie Tek-tek

No	Nama Informan	Disiplin
1.	Ardi	Informan pertama disiplin dalam berjualan mie tek-tek. Beliau berangkat jualan jam 4 sore dan pulang jam 12 malam sampai jam 1 malam. Setelah berjualan selalu membersihkan dan merapikan kembali alat dan barang jualan.
2.	Roy	Informan kedua berangkat jualan jam 4 sore dan biasanya terjual habis jam 10 malam tapi karena menunggu pedagang lain beliau biasanya pulang jualan jam 12 atau jam 1 malam.
3.	Nung	Informan ketiga berangkat jam 4 atau jam setengah 5 sore dan pulang berjualan jam 11 malam. Setelah berjualan selalau membersihkan dan merapikan kembali alat dan barang jualan.

4.	Madi	Informan keempat disiplin dalam berjualan mie tek-tek. Beliau berangkat jualan jam 4 sore dan pulang jam 12 malam sampai jam 1 malam. Setelah berjualan selalau membersihkan dan merapikan kembali alat dan barang jualan.
5.	Siti	Informan kelima disiplin dalam berjualan mie tek-tek. Beliau berangkat jualan jam 4 sore dan pulang jam 12 malam sampai jam 1 malam. Setelah berjualan selalau membersihkan dan merapikan kembali alat dan barang jualan.

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh informan berangkat jualan sesuai aturan jam kerja dari pemilik usaha yaitu jam 4 sore. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang mie tek-tek disiplin dalam bekerja. Selain itu pedagang selalu menyusun dan meletakkan barang setelah selesai berjualan sesuai pada tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang bertanggung jawab atas tugas-tugas mereka dan melihat pekerjaannya sebagai tanggung jawab moral yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh sehingga taat dan disiplin dalam menjalankan tugas seperti yang telah disampaikan oleh Weber bahwa kalangan Calvinis menganggap pekerjaan sebagai panggilan ilahi, dan ketaatan dalam menjalankan tugas pekerjaan dianggap sebagai wujud pelayanan kepada Tuhan. Hal ini menciptakan motivasi untuk bekerja dengan tekun dan disiplin.

d. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan kerja mengacu pada keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam lingkungan kerja. Keterampilan ini sangat bervariasi tergantung pada beberapa jenis pekerjaan. Etika Protestan menekankan tanggung jawab pribadi terhadap pekerjaan. Pengembangan keterampilan dapat dilihat sebagai tanggung jawab pribadi untuk terus meningkatkan diri,

memberikan yang terbaik dalam pekerjaan, dan merespons pilihan ilahi dengan tindakan yang bermakna.

Tabel 1.5 Rekap Keterampilan Bekerja Pedagang Mie Tek-tek

No	Nama Informan	Keterampilan
1.	Ardi	Informan pertama memiliki pengalaman bekerja di bidang kuliner sebelum bekerja di usaha mie tek-tek bunda fadhil sehingga beliau tidak kesusahan dalam belajar memasak mie tek-tek. Hal ini terbukti dari dagangannya yang sering habis karena masakannya disukai oleh pembeli.
2.	Roy	Informan kedua memiliki skill (keterampilan memasak yang unik yaitu bisa bermian api sehingga sempat viral di sosmed dan jualanannya menjadi ramai pembeli. Selain itu rasa maskaannya juga enak karena juga memiliki pengalaman bekerja di bidang kuliner sebelumnya.
3.	Nung	Informan ketiga belum memiliki keterampilan memasak sebelum bekerja di usaha di mie tek-tek bunda fadhil. Akan tetapi karena di training beliau menjadi bisa memasak dan selalu mengasah keterampilan memasaknya. Hal ini menunjukkan bahwa informan ketiga belum memiliki keterampilan akan tetapi seiring berjalannya waktu dan selalu belajar akhirnya memiliki keterampilan dalam bekerja
4.	Madi	Informan keempat memiliki pengalaman bekerja di bidang kuliner sebelum bekerja di usaha mie tek-tek bunda fadhil sehingga beliau sudah memiliki keterampilan di bidang kuliner. Hal ini terbukti juga terbukti bahwa beliau sudah lama bekerja yaitu selama 2 tahun di mie tek-tek bunda fadhil.
5.	Siti	Informan kelima memiliki keterampilan dalam bekerja karena sering belajar dari suaminya dan selalu mengoreksi masakannya sehingga hal ini menunjukkan bahwa informan kelima memiliki ketrampilan dalam bekerja

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak tiga informan memiliki keterampilan dan pengalaman memasak dan bekerja di bidang kuliner sebelum bekerja di usaha mie tek-tek bunda fadhil, sehingga memiliki keterampilan yang lebih dari pedagang lainnya. Sedangkan dua orang pedagang lagi memiliki keterampilan memasak mie tek-tek karena adanya training dan seiring berjalannya waktu

keterampilannya menjadi meningkat. Dalam etos kerja Protestan, pekerjaan dan peningkatan keterampilan dianggap sebagai bagian dari panggilan ilahi. Dengan memperoleh keterampilan yang lebih tinggi, individu dapat merespons panggilan Tuhan untuk mengembangkan diri mereka dan meningkatkan pelayanan mereka, termasuk dalam konteks pekerjaan. Pengembangan keterampilan dapat dilihat sebagai tanggung jawab pribadi untuk terus meningkatkan diri, memberikan yang terbaik dalam pekerjaan seperti pedagang mie tek-tek yang mau belajar dan berusaha untuk meningkatkan keterampilan memasaknya dengan terus melatih skill memasak dan berjualan dengan mengikuti training dari pemilik usaha.

e. Motivasi Kerja

Motivasi dalam bekerja merupakan dorongan internal yang mendorong seseorang untuk berusaha, berkembang, dan mencapai tujuan mereka dalam lingkungan kerja. Motivasi ini bisa berasal dari dalam dirinya atau berasal dari luar dirinya terhadap penyelesaian dalam pekerjaan itu.

Tabel 1.6 Rekap Motivasi Pedagang Mie Tek-tek

No	Nama Informan	Motivasi
1.	Ardi	Informan pertama memiliki motivasi bekerja dari dalam dirinya sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup. Selain itu sistem bagi hasil dan adanya fasilitas dari pemilik usaha juga membuat beliau semakin termotivasi untuk bekerja di mie tek-tek bunda fadhil
2.	Roy	Informan kedua memiliki motivasi bekerja karena kebutuhan dan menyambung hidup karena beliau perantauan di Kota Pekanbaru. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa informan kedua memiliki motivasi bekerja dari dalam dirinya

3.	Nung	Informan ketiga memiliki motivasi bekerja karena rasa ingin tahu dan ingin menambah pengalaman. Jadi beliau menjadi termotivasi untuk bekerja. Selain itu penghasilan dan kebaikan dari pemilik usaha juga menjadi motivasi untuk bekerja di mie tek-tek bunda fadhil. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa informan kedua memiliki motivasi bekerja dari dalam dirinya dan dari luar dirinya
4.	Madi	Informan keempat memiliki motivasi bekerja sebagai pedagang mie tek-tek karena kebutuhan hidup dan untuk menafkahi keluarga. Selain itu beliau juga bertahan lama bekerja karena kebaikan dari pemilik usaha yang sudah menganggapnya seperti keluarga sendiri. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa informan kedua memiliki motivasi bekerja dari dalam dirinya dan dari luar dirinya.
5.	Siti	Informan kelima memiliki motivasi bekerja sebagai pedagang mie tek-tek karena kebutuhan hidup dan membantu suami. Selain itu beliau juga karena kebaikan dari pemilik usaha yang sudah menganggapnya seperti keluarga sendiri. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa informan kedua memiliki motivasi bekerja dari dalam dirinya dan dari luar dirinya.

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak empat informan memiliki motivasi dari dalam dirinya dalam bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup, keluarga, dan karena kebaikan bos sehingga termotivasi bekerja di usaha mie tek-tek bunda fadhil. Sedangkan satu informan lagi memiliki motivasi bekerja dari dalam dirinya yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi diperantauan. pedagang mie tek-tek mereka bekerja karena motivasi untuk memenuhi kebutuhan hidup dan karengan dorongan dari orang-orang terdekat sehingga motivasi mereka untuk bekerja keras dan sukses dijalankan dengan etika dan keyakinan mereka sehingga semakin termotivasi.

f. Produktivitas

Produktivitas dalam bekerja mengacu pada seberapa efisien dan

efektif seseorang menyelesaikan tugas dan mencapai tujuan dalam lingkungan kerja. Produktivitas pedagang mie tek-tek bunda fadhil dalam hal ini dapat dilihat dari barang atau peralatan yang digunakan dan sumber daya yang dimanfaatkan untuk menghasilkan pendapatan dan mie tek-tek habis terjual. Setiap pedagang memiliki produktivitas yang berbeda-beda mulai dari porsi yang di bawa hingga dagangan yang habis terjual setiap harinya.

Tabel 1,7 Rekap Produktivitas Pedagang Mie Tek-tek

No	Nama Informan	Produktivitas
1.	Ardi	Informan pertama memiliki pendapatan per hari rata-rata 80 ribu - 100 ribu dan penghasilan dalam satu bulan rata-rata 2,3 juta - 3 juta.
2.	Roy	Informan kedua memiliki pendapatan per hari rata-rata 90 ribu - 150 ribu dan penghasilan dalam satu bulan rata-rata 2,6 juta - 3,5 juta.
3.	Nung	Informan ketiga memiliki pendapatan per hari rata-rata 80 ribu - 100 ribu dan penghasilan dalam satu bulan rata-rata 2,3 juta - 3 juta.
4.	Madi	Informan keempat memiliki pendapatan per hari rata-rata 85 ribu - 150 ribu dan penghasilan dalam satu bulan rata-rata 2,4 juta - 3,5 juta.
5.	Siti	Informan kelima memiliki pendapatan per hari rata-rata 70 ribu - 100 ribu dan penghasilan dalam satu bulan rata-rata 2 juta - 2,8 juta.

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kelima informan memiliki produktivitas yang berbeda-beda, hal ini dapat dilihat dari penghasilan yang diperoleh baik itu dalam sehari maupun dalam waktu sebulan. Berdasarkan wawancara, jumlah penghasilan paling rendah yaitu Rp 70.000/hari dan Rp 2.000.000/bulan oleh informan Siti. Sedangkan penghasilan yang paling tinggi yaitu Rp 150.000/hari dan Rp 3.500.000/bulan oleh Informan Roy dan Madi.

Berkaitan dengan produktivitas pedagang dalam bekerja, keberhasilan

produktivitas seorang pedagang juga dipengaruhi oleh indikator etos kerja yang lainnya seperti semangat kerja, kejujuran dan tanggung jawab dalam bekerja, disiplin, keterampilan, dan motivasi bekerja pedagang karena jika indikator tersebut telah dilakukan oleh pedagang maka akan mempengaruhi penghasilan atau produktivitas dari para masing-masing pedagang.

Kehidupan Pedagang Mie Tek-tek dalam Orientasi Nilai Budaya

Menurut Kluckhohn (1961), nilai-nilai budaya suatu masyarakat didasarkan pada lima persoalan mendasar yang bersifat universal dan ada pada semua budaya di seluruh dunia. Kluckhohn menyebutkan lima persoalan mendasar tersebut menyangkut hakikat kehidupan manusia, hakikat pekerjaan manusia, kedudukan manusia dalam ruang dan waktu, hakikat hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan manusia yang lain (Mawikere & Hura, 2022). Begitupun dengan pedagang mie tek-tek sistem bagi hasil (*profit sharing*) memiliki orientasi yang bervariasi dalam memandang nilai-nilai yang ada di kehidupan mereka.

Tabel 1.8 Rekap Masalah Hakikat Hidup Manusia (MH)

No	Nama Informan	Hakikat Hidup		
		Tradisional	Transisi	Modern
1.	Ardi			Hidup itu baik, namun harus diubah menjadi baik
2.	Roy			Hidup itu baik, namun harus diubah menjadi baik
3.	Nung			Hidup itu baik, namun harus diubah menjadi baik
4.	Madi			Hidup itu baik, namun harus diubah menjadi baik
5.	Siti			Hidup itu baik, namun harus diubah menjadi baik

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa informan dalam

menjalani kehidupannya. Mereka memandang bahwa hidup sebagai pedagang merupakan anugerah baik yang diberikan Tuhan. Pedagang tidak menganggap hidupnya adalah sesuatu yang buruk, namun mereka menganggap hal tersebut pilihan terbaik yang dapat memberikan banyak pengalaman hidup dan sumber penghasilan bagi dirinya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tabel 1.9 Rekap Hakikat Karya Manusia (MK)

No	Nama Informan	Hakikat Karya Manusia		Keterangan
1.	Ardi	Karya untuk nafkah hidup (Tradisional)	Karya untuk menambah mutu karya (<i>Prestise</i>)	Informan memaknai pekerjaan sebagai pedagang adalah bentuk usaha
2.	Roy			mencapai tujuannya memperoleh penghasilan. Selain itu bekerja sebagai pedagang
3.	Nung			memberikan banyak pengalaman hal-hal yang baru, meningkatkan keterampilan dalam memasak dan berjualan sehingga dapat mengembangkan potensi
4.	Madi			sehingga pekerjaan menjadi batu loncatan untuk menambah mutu karya atau memperoleh karya yang lain.
5.	Siti			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang memaknai sebuah pekerjaan sebagai nafkah hidup dan memaknai sebuah pekerjaan untuk menambah mutu karya. Pekerjaan sebagai pedagang memberikan banyak pengalaman hal-hal yang baru, meningkatkan keterampilan dalam memasak, dan meningkatkan keterampilan dalam berjualan sehingga

pekerjaan sebagai pedagang ini dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri masing-masing informan sehingga pekerjaan menjadi pedagang ini dapat menjadi batu loncatan untuk menambah mutu karya atau memperoleh karya yang lain

Tabel 1.10 Rekap Masalah Hakikat Kedudukan Manusia dalam Ruang Waktu (MW)

No	Nama Informan	Hakikat Kedudukan Manusia dalam Ruang Waktu	Keterangan
1.	Ardi	Orientasi ke masa depan (Modern)	Penghargaan pedagang terhadap waktu, seluruh informan memiliki dasar orientasi hidup yang cenderung memikirkan hari esok (masa depan). Pedagang selalu mengusahakan untuk menyisihkan penghasilannya dengan cara menabung untuk persiapan akan hal-hal yang terjadi dan tidak terduga di masa depan. Karena mereka berfikir jika tidak menabung maka tidak ada simpanan ketika ada kebutuhan mendesak. Oleh karena itu mereka mampu berpikir bahwa apa yang didapatkan dihari sekarang merupakan persiapan untuk hari yang akan datang.
2.	Roy		
3.	Nung		
4.	Madi		
5.	Siti		

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa semua pedagang berorientasi pada masa depan karena masih mempersiapkan hal-hal yang bisa membantu hidupnya ketika kesulitan di masa yang akan datang. Hal ini menarik karena meski pedagang bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, akan tetapi mereka masih menyisihkan penghasilannya untuk menabung.

Tabel 1.11 Rekap Masalah Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam (MA)

No	Nama Informan	Hakikat Hubungan Manusia dengan Alam		
		Tradisional	Transisi	Modern
1.	Ardi	Tunduk kepada alam		
2.	Roy	Tunduk kepada alam		
3.	Nung	Tunduk kepada alam		
4.	Madi	Tunduk kepada alam		
5.	Siti	Tunduk kepada alam		

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pedagang memaknai alam sebagai suatu harmoni yang menyatu dalam hidup. Mereka tidak berkeinginan untuk menguasai alam dan tidak menjaga keselarasan dengan alam, akan tetapi selalu tunduk kepada alam. Hal ini dibuktikan dengan mereka yang bergantung pada alam (cuaca) dalam berjualan. Ketika hujan turun pedagang menunggu hujan reda baru berangkat jualan. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang tunduk pada alam, apapun yang terjadi mereka hanya berdiam diri dan tidak berinisiatif untuk melakukan hal yang lain.

Tabel 1.12 Rekap Masalah Hakikat Hubungan Manusia dengan Sesamanya (MM)

No	Nama Informan	Hakikat Hubungan Manusia dengan Sesamanya	Keterangan
1.	Ardi	Orientasi Horizontal (Tradisional)	Hubungan antara pedagang dengan pedagang yang lain, hubungan dengan pemilik usaha, hubungan dengan pembeli, dan hubungan dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik dibuktikan dengan adanya perilaku tolong menolong dan saling bekerja sama satu sama lain terutama antara sesama pedagang mie tek-tek ketika berjualan. Hubungan dengan masyarakat sekitar masih terjalin kerjasama yaitu gotong royong dan ronda malam demi menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan sekitar sehingga adanya perilaku ini menunjukkan bahwa pedagang masih memiliki rasa ketergantungan satu sama lain sehingga terjalin kerja sama. Hal ini dapat dikategorikan sebagai Orientasi Horizontal.
2.	Roy		
3.	Nung		
4.	Madi		
5.	Siti		

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Hubungan pedagang mie tek-tek bunda fadhil terhadap sesamanya yaitu orientasi horizontal yang mana pedagang masih memiliki rasa ketergantungan satu sama lain baik itu antara sesama pedagang, pemilik usaha, pembeli, maupun dengan masyarakat sekitar sehingga terjalin kerjasama dan hubungan yang baik. Pedagang bekerja dan berjualan untuk mendapatkan penghasilan masing-masing akan tetapi dalam proses berjualan mereka saling berkabar dan saling menunggu ketika pulang jualan sehingga pulangannya bersamaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini ditemukan bahwa etos kerja pedagang mie tek-tek sistem bagi hasil (*profit sharing*) bunda fadhil berbeda antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya. Ada 6 indikator yang membedakan etos kerja pedagang, diantaranya yaitu semangat kerja, kejujuran dan tanggung jawab dalam bekerja, disiplin kerja, keterampilan dalam bekerja, motivasi kerja, dan produktivitas kerja. Semangat kerja pedagang cenderung dibedakan dari segi jam habis terjual yang berbeda di antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain, sehingga hal ini berpengaruh pada penghasilan yang di dapatkan oleh masing-masing pedagang. Selain itu pedagang juga selalu berusaha untuk menghabiskan dagangan dengan menambah waktu berjualan. Pedagang mie tek-tek jujur dan bertanggung jawab atas pekerjaannya dan selalu menjalani aturan yang telah ditetapkan oleh pemilik usaha. Pedagang selalu disiplin dalam bekerja mulai dari berangkat jualan tepat waktu, menyusun dan membersihkan peralatan setelah selesai berjualan, dan selalu menyeter penghasilan setiap harinya kepada pemilik usaha. Keterampilan pedagang mie tek-tek berbeda-beda karena ada yang sudah memiliki pengalaman bekerja dibidang kuliner dan ada yang belum memiliki pengalaman bekerja di bidang kuliner. Selanjutnya motivasi pedagang dalam bekerja berbeda-beda yaitu ada pedagang yang memiliki dorongan internal, dorongan eksternal, dan dorongan internal maupun eksternal dalam bekerja.

Kemudian, pedagang mie tek-tek memiliki orientasi nilai budaya yang bervariasi dalam memandang nilai nilai yang ada di kehidupan mereka. Pedagang dalam memaknai hidup cenderung menilai bahwa hidupnya adalah baik

sehingga terus berupaya untuk memperbaiki hidup agar menjadi lebih baik lagi. Pekerjaan sebagai pedagang mie tek-tek dilakukan atas dasar untuk pemenuhan nafkah hidup dan menambah mutu karya maupun keterampilan dalam berdagang. Selanjutnya pedagang selalu berorientasi ke masa depan yaitu memiliki dasar orientasi hidup cenderung memikirkan hari esok. Pedagang dalam berjualan selalu tunduk pada kondisi alam yang sering berubah ubah karena kondisi alam (cuaca) menjadi faktor penting ketika mereka berjualan. Terakhir, pedagang selalu menjaga hubungan baik dengan sesamanya, baik itu antar sesama pedagang, pembeli, pemilik usaha, dan masyarakat sekitar sehingga mereka memiliki rasa ketergantungan dan saling bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan dalam hidupnya.

JESTT, 2(4), 274–287.

Rustiati Ridwan, I. (2016). Etos Kerja dan Kegairahan dalam Kehidupan Pembangunan Ekonomi. *Jurnal Geografi Gea*, 6(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v6i1.1728>

Sayang Juliandi, R., Mardiana, & Tampubolon, D. (2021). Analisis Aspek Ekonomi dan Sosial Kota Pekanbaru Sebagai Kota Layak Huni. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Dan Ekonomi Syari'ah*, 04(02), 1–15.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); 2nd ed.). Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

Hendraswati. (2016). Etos Kerja Pedagang Perempuan Pasar Terapung Lok Baintan Di Sungai Martapura Work Ethic Of Female Traders In Lok Baintan Floantin Market Martapura River. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(April), 97–116.

Indrawati. (2016). *Sosiologi Ekonomi* (Nurhamlin (ed.); 1st ed.). Alaf Riau.

Marzali, A. (2009). *Antropologi dan Pembangunan Indonesia* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.

Mawikere, M. C. S., & Hura, S. (2022). Konstruksi Teologi Kearifan Lokal Melalui Kajian Identitas Sosial, Kebutuhan Mendasar dan Orientasi Nilai Budaya Masyarakat Desa Teremaal di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 131–143. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP>

Nadjib, M. (2013). Agama, Etika, dan Etos Kerja dalam Aktivitas Ekonomi Masyarakat Nelayan Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 21(2), 137–150.

Ramadhan, B. M., & Ryandono, M. N. H. (2015). Etos Kerja Islami Pada Kinerja Bisnis Pedagang Muslim Pasar Besar Kota Madiun.